

# PENGUNAAN MEDIA PINTAR PERMASOYA (PEMBELAJARAN INTERAKTIF PERMASALAHAN SOSIAL BUDAYA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP

Stevi Wulandari <sup>1\*</sup>, Luhung Achmad Perguna <sup>2</sup>

<sup>1</sup> PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang,  
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: stevi.wulandari.23317471@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i32025p241-252

## Kata kunci

Media Pintar Permasoya  
hasil belajar  
sosial budaya  
media pembelajaran

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi *Permasalahan Sosial Budaya* di kelas VII B SMPN 17 Malang melalui penggunaan media *Pintar Permasoya*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan media *Pintar Permasoya*, yang berisi berbagai materi pembelajaran, seperti teks penjelasan materi, gambar ilustratif, video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal tes. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan setelah penerapan media. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) karena belum memahami materi secara optimal. Namun, setelah penerapan media *Pintar Permasoya* pada siklus II, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai posttest peserta didik. Dengan demikian, media *Pintar Permasoya* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Permasalahan Sosial Budaya* di kelas VII.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan IPTEK saat ini sangat berkembang pesat. Perkembangan teknologi ini sangat memengaruhi pendidikan, terutama proses pembelajaran. Seperti saat ini, guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam proses pembelajaran mereka, seperti media berbasis teknologi atau multimedia (Harun, 2015). Media pembelajaran juga membantu menyampaikan pesan pembelajaran dengan tujuan menstimulasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan aspek intelektual dan emosional mereka. Saat memilih media pembelajaran, guru harus mempertimbangkan materi karena media pembelajaran ini sangat penting untuk pembelajaran. Menurut Firmadani (2020), rekaman suara, foto, gambar, bahan cetakan, dan lainnya termasuk dalam media komunikasi, yang hanya dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Media komunikasi disebut sebagai media pembelajaran jika memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau menyampaikan pesan (Bahri, Widiyanti, & Kurniawan, 2025; Bafadal & Rosyid, 2025). Adanya media pembelajaran ini dapat membuat belajar lebih mudah bagi siswa. Namun, penggunaan media ini juga bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan dan mengelola media pembelajaran yang digunakan, serta

kemampuan siswa untuk menangkap informasi. Selain itu, kompetensi dasar yang relevan dengan materi yang disampaikan juga berkorelasi dengan media pembelajaran yang dibuat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa memberikan variasi pada media pembelajaran yang digunakan.

Dengan adanya variasi media pembelajaran, guru tidak lagi menjadi sumber utama dalam belajar. Jika dahulunya guru menjadi pusat informasi, maka sekarang guru sebagai fasilitator, mediator dan teman bagi peserta didik. Hal ini membuat guru harus kreatif dan inovatif. Dimana, seorang guru harus bisa memiliki kemampuan daya cipta dan membuat kreasi baru dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam proses belajar mereka. Guru juga didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi yang sedang berkembang sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini (Wulandari, 2022; Koimah, dkk. 2024). Selain membutuhkan kreativitas dan inovasi baru, seorang guru juga membutuhkan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini tengah berkembang. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan pelajaran dan bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami dan juga bisa memenuhi gaya belajar masing masing peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Media pembelajaran berbasis multimedia juga bisa melatih peserta didik untuk mengenal teknologi dalam pendidikan (Pangestu, Purwanto, & Rosanti, 2021).

Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus mengenali karakteristik peserta didik, hal ini dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung bisa lebih efektif. Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif jika guru mampu memahami karakter peserta didik dengan baik. Berbagai karakteristik peserta didik biasanya terlihat di kelas. Beberapa siswa cepat belajar, sementara yang lain agak lambat memahami materi. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa belum mampu mencapai tahap pemahaman yang cukup. Sehingga guru dituntut untuk konsisten dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang sesuai dengan levelnya masing masing. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik, guru bisa memilih asesmen mana yang ingin digunakan.

Sesuai dengan pengalaman peneliti pada saat PPL II di SMPN 17 Kota Malang pada kelas VII – B. Dimana setelah dilakukan observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS yang pernah mengajar di kelas VII – B pada saat PPL 1, peneliti mendapati bahwa kelas VII – B ini kelas yang kondusif dan mudah untuk dikondisikan dalam berbagai macam model pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII – B serta melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajarnya. Selanjutnya peneliti mendapati bahwa peserta didik di kelas VII – B ini memiliki 2 tipe gaya belajar yaitu audiovisual dan visual. Peserta didik kelas VII – B ini cenderung berperilaku pasif terhadap berlangsungnya pembelajaran. Peserta didik terpantau jarang untuk bertanya kepada guru, rata-rata pembelajaran yang sering dilakukan peserta didik hanya mengerjakan tugas tanpa diimbangi dengan media yang lain sehingga pembelajarannya terlihat monoton.

Adanya pembelajaran berdiferensiasi dirasa penting untuk menunjang tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru mata pelajaran IPS di SMPN 17 Kota Malang masih belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan inovasi pada media pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna serta bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dan diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Armadhani dan Utama (2024) mengkaji implementasi pendekatan berdiferensiasi melalui media konkret, video, dan PPT interaktif di kelas 5 SD. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi, dkk. (2024) yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Umang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 1 SD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian Koropasi dan Retnantiti (2023) menunjukkan bahwa pengembangan media video lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murtado dkk. (2023), yang menyoroti pentingnya optimalisasi media pembelajaran online dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. Sementara itu, Marhamah dan Zikriati (2024) menekankan pentingnya mengenali kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka agar media pembelajaran yang digunakan dapat lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam dan inovatif, terutama yang berbasis teknologi, memiliki dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam inovasi Media Pintar Permasoya yang dikembangkan dalam penelitian ini, pendekatan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk diterapkan agar sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik di kelas VII-B SMPN 17 Malang.

Peneliti memilih media pembelajaran berbasis teknologi karena merupakan komponen penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran, tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan McKnown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" bahwa ada empat fungsi media. Pertama, fokus pendidikan formal harus diubah. Ini berarti pembelajaran yang dulunya abstrak sekarang menjadi konkret, dan pembelajaran yang dulunya teoritis menjadi nyata. Kedua yaitu dengan menciptakan media pembelajaran maka motivasi peserta didik menjadi lebih meningkat, karena dengan menggunakan media pembelajaran, belajar menjadi lebih menarik dan berpusat pada peserta didik. Ketiga, untuk membuat pengetahuan dan pengalaman peserta didik lebih jelas dan mudah dipahami, media pembelajaran dapat memperjelasnya. Keempat, untuk memberikan dorongan untuk belajar agar peserta didik lebih tertarik (Rahayuningsih, 2023).

Pada penerapan inovasi ini peneliti menggunakan diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Media inovasi yang peneliti buat yaitu Media Pintar Permasoya (Media Pembelajaran Interaktif Permasalahan Sosial Budaya). Media ini memfokuskan pada materi permasalahan sosial budaya kelas VII semester 2. Latar belakang peneliti memilih inovasi media pembelajaran yaitu, dimana setelah adanya asesmen diagnostik ternyata di dalam kelas tersebut memiliki gaya belajar yang cenderung pasif. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menciptakan media pembelajaran yang bisa mewadahi mereka dari berbagai gaya belajar untuk belajar di dalam media Pintar Permasoya ini. Peneliti mendesign media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan gaya belajar kelas VII – B yaitu audivisual dan visual, kemudian tugas yang diberikan kepada peserta didik, peneliti sesuaikan dengan kemampuan kelompok masing masing, serta peneliti berusaha sebaik mungkin untuk membuat media pembelajaran tersebut agar menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari penjelasan diatas

peneliti tertarik untuk menggunakan Media Pintar Permasoya (Pembelajaran Interaktif Permasalahan Sosial Budaya) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di SMPN 17 Malang.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana dikembangkan oleh Suharsimi dan Arikunto (2019). PTK dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah pembelajaran secara bertahap guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2019; Mertler, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan pada siklus 1 dan 2. Selain itu, angket observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi dilakukan (Burns, 2018). Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII B di SMPN 17 Malang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi modul ajar, lembar observasi, dan soal tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan utama sebagaimana dijelaskan dalam model PTK oleh Suharsimi dan Arikunto (2019), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Penjelasan alur siklus (Dewi, Irawati, & Hosan, 2023)**

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Tingkat keberhasilan belajar siswa diukur berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari tes pada setiap siklus. Selain itu, angket respons siswa dan guru dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas Media Pintar Permasoya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Mertler, 2020).

Peneliti juga menggunakan standar ketuntasan minimal (KKM) sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan belajar peserta didik. Sekolah SMPN 17 Malang menetapkan standar ketuntasan belajar sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dikategorikan sebagai "tidak tuntas" dan harus mengikuti remedial, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dianggap "tuntas". Panduan ketuntasan hasil belajar peserta didik ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik**

Nilai KKM	Kategori
< 75	Tidak tuntas
$\geq 75$	Tuntas

Dengan pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui siklus perbaikan berkelanjutan berdasarkan data hasil belajar siswa dan observasi di kelas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adanya penelitian ini yaitu menjelaskan Penggunaan Media Pintar Permasoya (Pembelajaran Interaktif Permasalahan Sosial Budaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII B Di SMPN 17 Malang. Adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan nilai yang mencapai  $KKM \geq 75$ . Analisis belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil belajar mereka telah dikategorikan tuntas atau tidak tuntas. Kategori tuntas jika nilainya pas KKM atau diatas KKM, sedangkan kategori tidak tuntas jika nilainya kurang atau dibawah KKM. Dalam satu kelas tentunya tidak semua peserta didik memiliki tingkat ketuntasan yang sama. Sehingga untuk mengukur tingkat ketuntasan peserta didik dalam satu kelas, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ketuntasan = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Pengimplementasian Media Pintar Permasoya ini dilakukan melalui dua siklus oleh peneliti. Dimana pada siklus I, peneliti menggunakan pretest guna melihat tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan Media Pintar Permasoya ini. Pada siklus I ini guru juga masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru masih berceramah dan peserta didik hanya menjelaskan penjelasan guru. Kemudian setelah dilihat hasil belajar pada siklus I masih banya yang tidak tuntas, sehingga peneliti melakukan siklus II.

Pada siklus II ini peneliti mulai menerapkan Media Pintar Permasoya ini pada proses pembelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran siklus II ini, peserta didik belajar dengan dibantu oleh Media Pintar Permsoya yang telah dirancang oleh guru dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Setelah proses pembelajaran pada siklus II berakhir, guru memberikan soal posttest kepada peserta didik guna melihat apakah dengan Media Pintar Permasoya ini hasil belajar peserta didik bisa lebih baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Setelah dilihat ternyata hampir semua peserta didik dinyatakan tuntas pada siklus II ini, meskipun ada 3 peserta didik yang masih belum tuntas.

Berikut disajikan tabel hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 17 Malang semester II pada mata pelajaran IPS pada siklus I dan siklus II:

**Tabel 2. Perbandingan hasil belajar peserta didik Siklus 1 dan Siklus II**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	AHK	40	80
2.	ADAR	60	80
3.	ADS	20	80
4.	AAA	60	80
5.	ARA	40	80
6.	ANS	20	60
7.	AKN	60	100
8.	ABRA	60	100
9.	AWV	60	80
10.	CDP	40	100
11.	CMP	40	80
12.	CEP	40	80
13.	DERV	60	80

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
14.	DAW	40	80
15.	ECS	60	80
16.	EPT	40	60
17.	FDP	60	100
18.	KF	40	100
19.	LA	20	60
20.	MSRS	60	80
21.	NAS	20	100
22.	NRZ	40	100
23.	PTNS	20	100
24.	QAD	60	80
25.	RAP	20	80
26.	RRA	60	100
27.	SSJ	60	100
28.	SRT	20	80
29.	TAVP	40	80
30.	VM	40	80
31.	VA	60	80
32.	AHK	40	80
Rata-rata kelas		43,75	84,73

Setelah membandingkan hasil belajar peserta didik, kemudian disajikan persentase jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak pada tiap siklusnya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I kelas VII B di SMPN 17 Malang:

**Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik Siklus I**

Kriteria Ketuntasan	Siklus I	
	Hasil Evaluasi	
Tuntas	0	0 %
Tidak Tuntas	32	100 %
Total	32	100%

Berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II kelas VII B di SMPN 17 Malang:

**Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar peserta didik Siklus II**

Kriteria Ketuntasan	Siklus II	
	Hasil Evaluasi	
Tuntas	29	90,6 %
Tidak Tuntas	3	9,4 %
Total	32	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4, terdapat peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Media Pintar Permasoya. Dari 32 peserta didik yang mengikuti evaluasi, sebanyak 29 siswa (90,6%) mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa (9,4%) masih belum tuntas.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk menciptakan media yang efektif, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, Media Pintar Permasoya dirancang untuk mengakomodasi tiga gaya belajar utama, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar audio difasilitasi melalui video pembelajaran dari YouTube, sementara peserta didik visual diberikan berbagai ilustrasi dan gambar pendukung materi. Sedangkan bagi peserta didik kinestetik, media ini menyediakan aktivitas diskusi kelompok dan

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang memungkinkan mereka lebih aktif dalam memahami materi.

Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, metode pembelajaran lebih berfokus pada penjelasan guru dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konvensional. Akibatnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Namun, setelah implementasi Media Pintar Permasoya pada siklus II, pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat, yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.

Menurut Wurha, Wariani, & Tukan (2022), ketuntasan hasil belajar dengan nilai 0% tergolong dalam kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan pada siklus I belum sepenuhnya efektif. Namun, dengan adanya penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pintar Permasoya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

**Tabel 5. Kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal**

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	5	≥ 85%	Sangat Tinggi
2.	4	70% - 84%	Tinggi
3.	3	55% - 69%	Sedang
4.	2	40% - 54%	Rendah
5.	1	< 39%	Sangat Rendah

(Sumber: Mariana & Maesyaroh, 2021)

Berdasarkan Tabel 5 mengenai kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, data dalam Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai nilai KKM (75). Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I hanya 43,75, yang tergolong dalam kategori rendah berdasarkan tabel kriteria ketuntasan. Dari 32 peserta didik, tidak ada satu pun yang tuntas (0%), sehingga 100% peserta didik masih belum memenuhi standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus pertama masih kurang efektif, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 3 dan 4, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat pesat. Dari 32 peserta didik, 29 siswa (90,6%) berhasil mencapai nilai ketuntasan, sementara 3 siswa (9,4%) masih belum tuntas. Dengan demikian, tingkat keberhasilan meningkat dari 0% pada siklus I menjadi 90,6% pada siklus II, yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II, terutama melalui penggunaan media Pintar Permasoya, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang interaktif dan variatif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik dan mencapai ketuntasan belajar.

Selain data dari hasil belajar peserta didik, peneliti juga mendapatkan data melalui angket respons peserta didik dan angket pengamatan observer. Berikut adalah hasil dari respons peserta didik:



**Gambar 2. Hasil angket respon peserta didik**

Berikut presentase perhitungan data hasil angket respon peserta didik:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan angket respon peserta didik**

Aspek	Presentase	
	Ya	Tidak
(1) Kemudahan dalam mengakses Media Pintar Permasoya	90,3%	9,7%
(2) Penggunaan gambar menarik	83,9%	16,1%
(3) Materi mudah dipahami menggunakan Media Pintar Permasoya	93,5%	6,5%
(4) Pemberian contoh mudah dipahami	90,3%	9,7%
(5) Pemberian evaluasi mudah dikerjakan	87,1%	12,9%
(6) Kesesuaian video mempermudah memahami materi	90,3%	9,7%

Aspek	Presentase	
	Ya	Tidak
(7) Media Pintar Permasoya memudahkan dalam	93,5%	6,5%
(8) memahami materi permasalahan sosial budaya		
(9) Media pembelajaran Pintar Permasoya dapat dipelajari secara mandiri	64,5%	35,5%
(10) Media pembelajaran Pintar Permasoya dapat memudahkan dalam belajar	96,8%	3,2%
(11) Media pembelajaran Pintar Permasoya dapat menambah pengetahuan peserta didik	96,8%	3,2%

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon peserta didik yang disajikan dalam Tabel 6, mayoritas peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Media Pintar Permasoya dalam pembelajaran. Sebanyak 90,3% peserta didik menyatakan bahwa media ini mudah diakses, dan 83,9% menyebutkan bahwa tampilan gambar dalam media ini menarik. Selain itu, 93,5% peserta didik merasa bahwa materi yang disampaikan melalui media ini mudah dipahami, dengan 90,3% menyatakan bahwa contoh yang diberikan juga mudah dimengerti.

Dari segi evaluasi, 87,1% peserta didik merasa bahwa soal-soal yang disajikan dalam media ini mudah untuk dikerjakan, sementara 90,3% menganggap bahwa video pembelajaran yang disertakan dalam media membantu mereka memahami materi lebih baik. Sebanyak 96,8% peserta didik juga menyatakan bahwa Media Pintar Permasoya mempermudah mereka dalam belajar dan menambah wawasan.

Namun, meskipun media ini sangat membantu dalam pembelajaran, hanya 64,5% peserta didik yang merasa bahwa media ini dapat digunakan secara mandiri. Sejalan dengan hasil penelitian Maskur, (2023); Loilatu, dkk. (2022), bahwa faktor utama yang menjadi kendala dalam pembelajaran mandiri adalah keterbatasan akses internet, ketersediaan kuota data, serta kurangnya pemahaman beberapa peserta didik dalam mengoperasikan media ini secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan lebih lanjut bagi peserta didik yang mengalami kesulitan serta alternatif penggunaan media secara luring agar seluruh peserta didik dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Berikut adalah hasil paparan pengamatan dari observer 2:

**Tabel 7. Hasil angket pengamatan**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Komentar/Saran
Media pembelajaran relevan dengan materi yang diajarkan	✓		Media pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel terhadap materi apapun, sehingga relevan dengan materi yang diajarkan.
Media pembelajaran relevan dengan materi yang diajarkan	✓		Media pembelajaran telah membantu siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan, dan mengakomodasi gaya belajar visual maupun visual-auditori.
Media pembelajaran membuat peserta didik tertarik dan antusias dalam belajar	✓		Seluruh peserta didik menjadi lebih antusias selama proses pembelajaran dan melibatkan fokus mengerjakan tugas, serta menunjukkan ketertarikan dalam membaca materi, mengerjakan tugas yang tersedia.
Guru menerapkan media pembelajaran dengan efektif	✓		Guru telah menerapkan media pembelajaran dengan efektif yang dapat dilihat dari ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran.
Guru memberikan instruksi yang jelas terkait penggunaan media pembelajaran	✓		Siswa dapat memahami dengan baik instruksi cara penggunaan media pembelajaran, dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pertanyaan	Ya	Tidak	Komentar/Saran
Siswa terlibat aktif saat media pembelajaran digunakan	✓		Pada materi tersebut selain asesmen, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab yang menjadi sarana agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga tidak malu bertanya.

Hasil pengamatan dari observer 2 menunjukkan bahwa dalam penerapan Media Pintar Permasoya, peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dan menunjukkan antusiasme saat guru menggunakannya. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan Media Pintar Permasoya terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil menerapkan Media Pintar Permasoya melalui penelitian tindakan kelas di kelas VII B SMPN 17 Malang.

Selain peningkatan nilai hasil belajar, penerapannya juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih menerima materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik perhatian peserta didik serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka (Marhamah & Zikriati, 2024; Devi, dkk. 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, Media Pintar Permasoya dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran sebelumnya. Media ini terbukti efektif dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMPN 17 Malang, khususnya pada materi Permasalahan Sosial Budaya. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan Media Pintar Permasoya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMPN 17 Malang terbukti benar melalui model penelitian tindakan kelas yang tepat dan valid.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka melalui inovasi pembelajaran, termasuk pengembangan media pembelajaran baru (Murtado et al., 2023). Media Pintar Permasoya yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari perbedaan hasil pada siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, seluruh peserta didik belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 43,75. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai 84,73, di mana 29 dari 32 peserta didik mencapai ketuntasan.

Selain peningkatan nilai, hasil pengamatan observer 2 juga menunjukkan bahwa Media Pintar Permasoya memiliki keunggulan, seperti aksesibilitas yang mudah, tampilan visual yang menarik, materi dan contoh yang mudah dipahami, serta evaluasi yang sederhana. Hasil angket respons peserta didik juga mengonfirmasi bahwa mereka merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran menggunakan media ini. Dengan demikian, Media Pintar Permasoya dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

#### 4. Simpulan

Penggunaan Media Pintar Permasoya dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Media ini memberikan kemudahan akses, materi yang menarik, serta evaluasi yang mudah dipahami, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan penerapan media ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengembangan Media Pintar Permasoya pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda serta mengkaji faktor-faktor yang lebih mendalam terkait efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armadhani, R., & Utama, C. (2024). Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi melalui Media Pembelajaran Konkret, Video, dan PPT Interaktif pada Kelas 5 SD. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 421-427. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p421-427>
- Bafadal, R., & Rosyid, F. (2025). Memahami Kebutuhan Belajar Generasi Z melalui Asesmen Personal Berbasis Artificial Intelligence. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 182-188. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p182-188>
- Bahri, A. F., Widiyanti, W., & Kurniawan, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Berpikir Komputasional. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 463-471. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p463-471>
- Burns, A. (2018). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. Routledge.
- Devi, A., Suliyanto, J., Partiyah, P., & Rasiman, R. (2024). Upaya peningkatan minat belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Umang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 671-680. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16536>
- Dewi, T., Irawati, H., & Hosan. (2023). Penerapan media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Buddha siswa kelas III SD Maitreyawira Dumai. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 30.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Harun, I. (2015). Efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 175-190.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58-66.
- Koropasi, K. M. R., & Retnantiti, S. (2023). Pengembangan Media Video Lagu sebagai Stimulus dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA. *Journal of Language Literature and Arts*, 3(4), 503-517. <https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p503-517>
- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Badu, T. K., & Hentihu, V. R. (2022). Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar melalui model pembelajaran blended learning pada SMA negeri 12 buru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 377-386. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.125>
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89-106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Mariana, Y., & Maesyaroh, S. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi hidrokarbon dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 4(1), 281-288. <https://doi.org/10.30862/accej.v4i1.313>
- Maskur. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mertler, C. A. (2020). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. SAGE Publications.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 6(1), 35-47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>
- Pangestu, A. R., Purwanto, A., & Rosanti, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi stop motion pada mata pelajaran geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 216-225. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3807>
- Rahayuningsih, P. (2023). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(1). Diambil dari <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/101>
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160-173.

- Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.
- Wurha, E., Wariani, T., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Sikap Responsif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-42. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.31>